

Kumpulan Cerita Menarik

Oleh
Anton Widodo

Kumpulan Cerita Menarik
Oleh Anton Widodo
<http://www.jualebook.com>
Copyright © 2004

Anda diizinkan untuk menjual ulang ebook ini dengan 100% keuntungan untuk anda semua. Karena ebook ini dilengkapi dengan “Hak Jual Ulang”. Akan tetapi, anda tidak boleh mengedit, merubah layout, nama-nama, link-link, dan segala sesuatu yang terdapat di dalam ebook ini karena kesemuanya adalah hak dari Jualebook.com.

Anton Widodo

Email : adisatriawan@yahoo.com atau adisatriawan@telkom.net
<http://www.jualebook.com>

Daftar Isi

Pendahuluan

Raja Yang Pikun

Ayam Jago Yang Pandai Berkelahi

Kucing dan Anjing

Tas Ajaib

Kisah Nyata : Ketinggalan Uang

Kisah Seorang Koki Terkenal

Pendahuluan

Ebook ini berisi kumpulan cerita menarik. Semuanya cerita yang ada didalamnya merupakan cerita baru yang belum pernah di muat di manapun. Dengan membacanya maka cakrawala berpikir anda akan berkembang sehingga akan meningkatkan daya imajinasi dan kreasi anda.

Akhir kata kami ucapkan selamat membaca ebook ini. Semoga cerita-cerita yang ada di dalam ebook ini dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreasi anda.

Raja Yang Pikun

Di suatu desa yang rakyatnya hidup tidak makmur akibat adanya pajak yang begitu besar. Dengan adanya pajak mereka para masyarakat merasa dianiaya, “barang siapa tidak membayar pajak akan hukum tiga tahun kurungan penjara dan barang siapa ketahuan tidak membayar pajak akan dihukum mati”, begitu isi pemberituannya.

Setiap bulan semua orang membayar pajak, walaupun uang mereka hanya untuk makan selama satu bulan, karena takut dihukum penjara mereka memutuskan untuk membayar pajak dari pada dihukum penjara, tetapi ada beberapa orang yang cara berpikrinya lain mereka lebih suka dipenjara dari pada hidup sengsara karena di penjara setiap pagi, siang, dan sore di beri makan, sedangkan kalau membayar pajak, perut lapar, kerja banyak, capek, dan akhirnya jatuh sakit.

Raja tambah lama tambah kaya dia selalu menguburkan uangnya di suatu tempat di luar istana. Lama-kelamaan dia lupa di mana menguburkan uangnya tersebut, tetapi dia tidak perlu kuatir karena dia akan mendapatkan uang lagi dari rakyatnya.

Di luar istana ada seorang anak yang suka sekali membantu orang tuanya di sawah Ayahnya yang letaknya jauh dari desa. Anak ini bernama Heri anak seorang petani yang miskin. Setiap pulang dari sawahnya dia selalu bermain ke sungai untuk mencari ikan. Ikan yang dia dapat tidak di makan, melainkan dipeliharanya, karena dia tidak mengetahui cara memelihara ikan. Jadi ikannya mati terus tetapi tidak dimakannya melainkan di kuburnya pada suatu tempat.

Heri yang sangat suka memelihara ikan tetapi sayangnya ikannya mati terus. Karena dia sedih maka dikuburnya ikannya pada suatu tempat. Di galinya lubang yang dalam, ketika dia lagi mencangkul, cangkulnya menumbur benda yang keras, Heri kaget dia terus menggali lubang tersebut, ternyata benda yang keras tersebut adalah sebuah peti. Setelah dibukanya ternyata isinya uang yang banyak sekali. Heri langsung membawanya pulang dia tidak lupa menguburkan ikannya di dalam lubang yang digalnya tadi.

Heri memberitahukan peti yang didapatkannya itu kepada orang tuanya yaitu Ayah dan ibunya, ayahnya bertanya “Dari mana kamu dapatkan uang sebanyak ini”, Heri menjawab “aku mendapatkannya pada saat aku menggali lubang untuk menguburkan ikanku yang telah mati”. Ayah dan Ibunya Heri sangat senang kepada Heri, karena di saat kesusahan karena pajak yang begitu besar keluarga Heri dapat hidup dengan tenang.

Walau mereka menjadi orang yang kaya tetapi mereka tidak sombong, dan selalu menolong orang yang kesusahan. Heri sangat senang sekali dapat menolong orang yang sedang kesusahan.

Raja kembali mengingat-ingat kembali dimana dia mengubur uangnya, ia ingat dia menguburnya di antara lima pohon yang berbaris yang mengarah ke sungai dan disebelahnya ada batu besar. Setelah ingat sang Raja langsung pergi dan menggali tempat tersebut setelah digalinya didapatnya buntang ikan yang telah membusuk.

Walaupun petinya hilang tetapi Raja tetap tidak kapok dia masih saja terus menyimpan uangnya di dalam tanah karena kalau dia menyimpan di Istana bakal ketahuan selirnya.

Ayam Jago Yang Pandai Berkelahi

Pada tempat perternakan ayam di kebun pak Mamat, ada dua ekor ayam yang satu ayam jantan dan yang satu lagi betina dan mempunyai anak yang masih kecil dan di beri nama toya artinya tongkat atau dapat diartikan sebagai senjata.

Pada pagi hari ayam jantan berkokok tanda hari sudah pagi, dan pak Mamat memulai kegiatannya. Pagi-pagi setelah mandi membersihkan kandang ayam dan memberi makannya. Setelah selesai pak Mamat pun memasak makanannya sendiri karena belum mempunyai istri. Makanan yang dimasaknya lumayan enak. Selesai makan pak Mamat pergi ke tempat kerjanya di kebun kopi. Disana tanahnya luas jadi banyak pekerjanya disana. Pulangnya pak Mamat dari tempat kerjanya ia memberi makan ayamnya lagi

Pak Mamat adalah orang yang rajin bekerja, tidak memandang cuaca walaupun hujan pak Mamat masih bekerja, dengan mantel dan topinya pak Mamat pergi ke tempat kerjanya. Walaupun Pak Mamat selalu sibuk dia tidak lupa memberi makan dan membersihkan kandang ayamnya. Dengan begitu ayamnya pun cepat besar, setelah besar pak Mamat mencoba melepaskannya dan membiarkan berkeliaran karena ayamnya sudah jinak, pagi keluar dan malamnya kembali masuk kandang.

Ayam pak Mamat suka bermain dengan ayam tetangga dan sering pula berkelahi dan selalu menang, melihat anak ayam pak Mamat selalu menang ia mencoba untuk mempertandingkannya dengan ayam milik orang lain ternyata menang juga. Dan pak Mamat mengikuti pertandingan ayam jago yang sesungguhnya. Setelah beberapa pertandingan ayam pak Mamat memenangkannya dan mendapat juara pertama, ia mendapatkan uang sebesar lima juta rupiah.

Karena ayam pak Mamat selalu menang dalam pertandingan banyak orang-orang kaya mau membelinya tetapi pak Mamat tidak mau menjual ayamnya. Sebab ayam inilah yang telah menjadikannya orang yang terkenal dan ayamnya ini di besarkannya dari kecil dan di beri makan dengan hasil kerja kerasnya pak Mamat di kebun kopi.

Pak Mamat menjadi terkenal karena ayamnya, teknik yang digunakan ayamnya untuk bertanding tidak terlalu bagus tapi kekuatan yang digunakan ayamnya adalah ucapan terima kasih kepada tuannya yang telah memberi makan dia dari kecil hingga sekarang ini.

Pak Mamat menjadi orang yang kaya tetapi tidak pernah sombong setiap orang kesusahan dia selalu menolongnya dan tidak pernah meminta imbalan. Pak Mamat mendapatkan kekayaan dari ucapan terima kasih dari ayamnya, yang telah membesarkan dan memberi makan dia hingga sekarang.

Kucing dan Anjing

Di sebuah hutan hiduplah seekor anjing dan seekor kucing. Anehnya mereka tidak pernah bertengkar. Tetapi besahabat dekat, ringan sama di jinjing berat sama di pikul. Pada suatu hari si kucing hampir masuk jurang datanglah si anjing untuk menolong si kucing dengan segala upayahnya si anjing akhirnya si kucing selamat.

Mereka saling tolong menolong dan bantu membantu, mereka selalu bermain bersama-sama. Hanya saja mereka terlalu bersahabat dan banyak hewan-hewan yang lain selalu iri terhadap persahabatan mereka, hewan-hewan yang lain selalu berusaha untuk menjahilinya walaupun terlalu beresiko dan banyak halangannya.

Pada waktu di hutan rimba datang gerombolan serigala yang sangat disegani. Di malam hari yang gelap gulita sang kucing yang sedang mencari makan di hutan dihadang oleh gerombolan serigala dan sang kucing di kejarnya sampai hampir masuk jurang. Untung saja sang kucing tersangkut di batang pohon, serigala yang melihat sang kucing hampir masuk jurang tertawa terbahak-bahak lalu pergi begitu saja.

Kemudian datang oleh sang anjing sedang lewat dilihatnya sang kucing sedang tersangkut di ranting pohon di tepi jurang dan meminta tolong, sang anjing berbuat sesuatu dia mencari ranting yang panjang dan kuat untuk menolong sang kucing tetapi kayu yang di dapatnya belum cukup panjang. Dengan segala upaya anjing akhirnya di berhasil juga menemukan ranting yang cukup kuat untuk menolong sang kucing yang sedang kesulitan dan menyelamatkan nyawanya yang hampir hilang saat dia terjerumus dan hampir masuk jurang.

Disaat yang bersamaan gerombolan serigala datang untuk mengambil mayat kucing ternyata mayatnya sudah tidak ada lagi hilang entah kemana.

Akhirnya Sang kucing sangat berterima kasih sekali kepada si anjing yang telah menolongnya dan mereka kini hidup berdampingan.

Tas Ajaib

Di suatu tempat di kebun Pak Dayat, hiduplah Suami Istri yang mempunyai anak yang bernama Handoyo. Mereka hidup sederhana cukup makan cukup minum. Mereka mempunyai kebiasaan suka menolong orang yang sedang kesusahan, karena kebiasaannya itu banyak penduduk yang senang terhadap mereka.

Hari demi hari di habiskannya untuk berkebun di ladang tiada kejenuhan di hatinya. Anaknya yang bernama Handoyo mempunyai kebiasaan seperti Ayahnya tetapi tidak hanya menghabiskan waktunya di ladang. Ia juga gemar membaca dari buku cerita sampai buku Pelajaran, karena ketidakmampuan orang tuanya untuk membeli buku, maka ia selalu meminjam buku dari perpustakaan sekolah atau meminjam dengan teman dekatnya.

Walaupun begitu dia sering kali lupa dimana dia meletakkan buku tersebut makanya dia sering menunda pengembalian buku baik buku temannya mau buku sekolah sampai dia menemukan buku tersebut.

Ketidakpastiannya itu membuat temannya menjadi jengkel kepadanya. Meskipun begitu, dia tidak pernah menghilangkan buku temannya.

Pada suatu hari tibalah musim penghujan yang sangat deras, semua tanaman menjadi hancur. Akibatnya tidak ada panen yang dapat dihasilkannya. Setelah musim hujan, tibalah musim kemarau yang membuat sulit, untuk menyiram tanaman yang begitu banyak. Jadi tidak semua tanaman mendapat air yang cukup. Panennya agak terhambat karena musim kemarau.

Di saat pendapatan dikit dan uang sekolah anaknya begitu banyak, untuk makan saja mereka kekurangan. Jadi terpaksa ayahnya meminjam uang kepada orang. Walau bisa meminjam uang mereka belum tentu sanggup untuk mengembalikannya.

Di suatu tempat dimana mereka biasa duduk bersantai setelah bekerja datanglah seseorang menghampirinya, bajunya kusut kumal dan compang-camping dia sedang kelelahan berjalan dan menanyakan “bolehkah saya duduk disini” dan Handoyo menjawab “boleh saja”. Handoyo berpikir

pasti dia sedang kelaparan dan kehausan, Handoyo segera memberi makan orang tua itu dan memberi minum.

Setelah selesai orang tua itu mengucapkan terimakasih dan memberikan sebuah tas yang jelek dan compang-camping sebagai imbalannya, Handoyo menolak pemberian orang tua tersebut karena dia memberi makan dan minum tidak bermaksud apa-apa, hanya agak sedih kalau melihat orang kesusahan. Namun orang tua itu terus memaksa, dan pada akhirnya Handoyo menerima tas tersebut. Setelah itu orang tua itu pergi melanjutkan perjalanan.

Hari berikutnya Handoyo bangun pagi-pagi tidak seperti biasanya agak siang sedikit. Kemudian ia melihat tas yang diberikan orang tua kemarin sore, Handoyo terkejut melihat tas tersebut yang pertamanya jelek dan compang-camping menjadi tas yang bagus dan berkilauan cahaya.

Handoyo pergi ke sekolah sesampai di sekolah semua temannya melihat tas yang di pakainya dan menanyakan “darimana kamu mendapatkan tas sebagus ini” dan temannya yang lain berkata “pasti kamu mencurinya”, “tidak saya tidak mencurinya” jawab handoyo, “sudahlah” kata temannya “mengaku saja”. Handoyo tidak mau memberitahukan kepada temannya dari mana dia mendapatkan tas tersebut karena temannya pasti tidak percaya yang dia katakan.

Sesampai di rumah, Ibunya bertanya kepadanya “dari mana kamu mendapatkan tas sebagus ini” dan Handoyo menceritakan kejadiannya kepada Ibunya. Setelah itu Ibunya percaya yang dikatakan anaknya karena dia tidak pernah bohong kecuali kalau dia sedang lupa.

Setelah itu Ayahnya menanyakan hal yang sama kepada Handoyo dan Handoyo menceritakan kejadiannya kepada Ayahnya dan Ayahnya percaya karena Handoyo tidak pernah berbohong. Handoyo sangat senang karena orang tuanya percaya yang di katakannya.

Tak terasa satu malam telah berlalu pagi-pagi Handoyo sudah bangun dan menyiapkan mata pelajarannya sampai di sekolah lonceng berbunyi tanda sudah masuk ke kelas. Handoyo bergegas dan duduk di bangkunya. Pak Guru masuk ke kelasnya dan memeriksa PR masing-masing dan siapa yang tidak membuat PR disuruh berdiri di depan kelas sampai waktu istirahat.

Sewaktu Handoyo membuka tasnya dilihatnya semua bukunya tidak ada padahal dia sudah mempersiapkan bukunya tadi pagi. Hati Handoyo cemas

wajahnya pucat di lihat pak guru dan pak guru bertanya “kamu sakit ya”, “tiiiidak pak” jawab Handoyo ketakutan. “Kalau tidak sakit kenapa kamu pucat sekali” tanya gurunya lagi. “Aaanu paak buuku saaya hiilang” jawab Handoyo. “Apa... buku kamu hilang !!! kok bisa begitu” kata gurunya. “Entahlah saaya juga tidak tahu coba bapak lihat sendiri” kata Handoyo. Gurunya pun langsung memeriksa tas Handoyo dan dia berkata “Nah ini bukumu” sambil mengeluarkan buku Handoyo dari tasnya, “Haa...ah... loh... kok... ada ! sih tadikan tidak ada” kata Handoyo keheranan. “Handoyo...Handoyo.... kamu ini ada-ada saja” kata pak gurunya.

Setelah pulang sekolah Handoyo termenung membayangkan yang dikatakan pak gurunya, disangkanya Handoyo main-main.

Hari-hari demi hari waktu terus berjalan, tibalah saatnya ulangan umum kenaikan kelas. Setiap hari Handoyo belajar dengan tekun siang atau malam tidak dihiraukannya.

Hari Ulangan umum tiba Handoyo kelihatannya santai saja karena dia rajin belajar, teman-teman Handoyo merasa cemas karena tidak satu soal yang mereka ketahui dan terpaksa mereka menyontek buku, buku terus di bolak-balik tetapi jawabannya belum ketemu juga. Setelah selesai ulangan mereka pulang bersama-sama sambil berbicara tentang ulangan umum tadi.

Di rumahnya sewaktu Handoyo mau mengambil bukunya dia melihat bukunya tidak ada lagi di tasnya, ia bingung harus mencarinya dimana karena ia yakin meletakkan buku-bukunya hanya di dalam tasnya. Kemudian ia bertanya pada ibunya, “Ibu ya... yang mengambil buku saya”. Ibunya menjawab “Ibukan sedang menggosok pakaian dan mana mungkin ibu mengambil bukumu dan buat apakah ibu mengambil bukumu, coba tanya sama ayah mungkin Ayah tahu”.

Handoyo berbicara kepada Ayahnya, “Ayah ya... yang mengambil buku Handoyo”. “Tidak... Ayahkan barusan pulang dari mengobrol di rumah tetangga, coba kamu lihat lagi mungkin kamu lupa meletakkannya”.

Mereka bersama-sama melihat tas Handoyo ternyata bukunya masih ada dalam tasnya, Handoyo bingung sungguh tidak masuk di akal. Setelah itu Ayah dan Ibunya pergi dan melanjutkan kegiatannya lagi. Kemudian Ibunya

berbisik kepada Ayah “Darimana anak itu belajar berbohong dan siapa yang mengajarnya ?”.

Setelah lama Handoyo dipermainkan oleh tasnya akhirnya dia baru tahu bahwa tas yang dipakainya adalah tas ajaib yang di pergunakan oleh orang untuk menyimpan barang berharga seperti emas dan intan. Juga di pergunakan sebagai tempat untuk bersembunyi dalam peperangan. Di dalam tas inilah tempat yang paling aman. Dengan tasnya tersebut Handoyo tidak perlu lagi meletakkan buku-bukunya di sembarang tempat karena di dalam tas seperti di dalam sebuah rumah yang mewah. Sehingga Handoyo menyimpan semua buku-bukunya di dalam tas tersebut. Jadi dia tidak usah capek-capek mempersiapkan bukunya setiap hari.

Semua ulangan umum sudah di lewatinya, tinggal menerima hasilnya saja baik atau sebaliknya buruk. Setelah tiba saatnya pembagian rapot, Handoyo mendapatkan rapotnya. Ternyata hasil dari nilai-nilai Handoyo di rapot memuaskan. Handoyo mendapatkan ranking pertama di kelasnya, orang tua Handoyo sangat senang melihat anaknya mendapat juara.

Tas ajaib sungguh membuat hatinya gembira, setiap kali temannya meminta Handoyo mengembalikan buku pinjamannya ia selalu membawanya. Sehingga teman-teman Handoyo sangat senang kepada Handoyo.

Kisah Nyata : Ketinggalan Uang

Pagi hari aku bangun kesiangan, ambil handuk dan pergi ke kamar mandi dengan cepatnya. Setelah selesai aku pakai baju dan langsung

menyiapkan mata pelajaran, minta uang dan uang tersebut aku letakkan di atas meja makan dan pergi ke sekolah setelah pukul 7:25. Aku dapat angkot dan langsung naik ke dalam angkot.

Banyak orang duduk dengan padat, setelah hampir tujuan aku mengambil ongkos di saku ternyata sakuku kosong isinya, aku baru ingat bahwa aku meletakkan uangku tadi di atas meja makan. Hati ku sangat cemas, sampai tujuan anak sekolah lain turun dari angkot secara rebutan aku ikut juga. Orang pada membayar ongkos tetapi aku tidak, untung pak sopirnya tidak tahu.

Sampai di sekolah waktu istirahat perutku lapar karena belum makan tadi pagi di rumah, istirahat pertama dan kedua aku tidak makan. Sampai pulang sekolah aku meminta tolong kepada teman untuk meminjamkan uang kepada ku, untung saja dia memiliki uang yang lebih dan dia bersedia meminjamkan uangnya kepadaku dan aku berjanji untuk mengembalikannya besok. Sampai di rumah uang yang tadi pagi tertinggal masih ada di meja makan, aku mengambilnya dan menjajannya sampai perutku kenyang.

Setelah pukul 1.00 siang aku duduk di depan tv untuk menonton film. Dalam hatiku berkata "Untung saja ada teman yang mau meminjamkan uang kalau tidak aku pulang jalan kaki". Dan esoknya aku mengembalikan uang yang ku pinjam kepada teman ku, aku mengucapkan "terima kasih banyak atas pinjamannya".

Kisah Seorang Koki Terkenal

Di Jepang, Green memulai hidupnya, orang tuanya yang bekerja sebagai ahli masak di restoran Jepang selalu banyak akalnya, untuk

membuat masakan menjadi laku terjual. Dan banyak orang yang menyukai masakannya, walaupun terkadang rasanya begitu aneh di lidah.

Green panggilannya dia suka memasak dan mulai mengikuti usaha ayahnya. ayahnya merasa senang dengan kegemaran memasak anaknya yang masak lebih enak dari pada masakan dia sendiri.

Dalam berbagai hal Green boy sangat di sukai temannya karena pintar memasak makanan. Setiap pelajaran masak-memasak selalu saja Green yang menjadi ketuanya.

Hari demi hari digunakannya untuk memasak makanan. Setiap pagi Green pergi ke sekolah sebelum itu dia selalu menyiapkan sarapannya sendiri dan menyiapkan masakan ayahnya yang selalu bangun kesiang dan selalu terlambat datang kerja.

Di sekolah, Green selalu di puji oleh teman dan gurunya, ia selalu bisa saja menggoda daya tarik orang lain. Dalam pelajaran di sekolah Green merupakan anak yang pintar dan di rumahnya dia juga rajin belajar. Setelah pulang dari sekolahnya Green pergi ke tempat ayahnya bekerja untuk membantunya dan juga untuk mengetahui masakan apa lagi yang di masak ayahnya sekalian belajar memasak dengan ayahnya.

Setelah lulus SLTA Green Boy masuk sekolah jurusan Tata boga yang merupakan kegemarannya dalam bidang masak-memasak. Ternyata banyak juga di Jepang orang yang pintar memasak, yang merupakan saingan Green. Setiap hari dia berusaha untuk mengalahkan teman-temannya, sampai akhirnya berpisah, karena telah lulus UMPTN jurusan tata boga. Banyak teman-temannya yang menjadi Ahli masak terkenal sedangkan Green hanya melanjutkan usaha ayahnya saja.

Ayahnya yang semakin lama semakin tua usianya dan akhirnya meninggal dunia. Hati Green menjadi sakit akibat Kematian ayahnya. Green hidupnya sendirian.

Pada suatu hari Green melihat brosur di jalanan yang isinya akan diadakannya pertandingan masak di Jepang. Green bergegas mendaftar ikut pertandingan. Setiap hari dia berlatih memasak dan setiap kali dia memasak rasanya berlainan. Ia sekarang sudah mengetahui cara memasak makanan agar rasanya menjadi enak dimakan dan mengandung banyak Vitamin.

Pada saat hari pertandingan tiba, jantung Green berdedak keras takut tidak dapat memenangkan pertandingan dan membuat nama ayahnya yang telah almarhum tidak dikenang orang lagi dikalangan masyarakat Jepang. Orang-orang pada bertepuk tangan semua, ahli masak yang mengikuti lomba mulai memasak termasuk juga Green.

Dalam pertandingan Green menjadi orang yang hebat karena dia selalu menunjukkan gaya masaknya yang begitu bagus dengan garpu di tangan kiri dan pisau di tangan kanan dia menunjukkan cara masak dengan cepat. Dengan cepat Green menyelesaikan masakannya dan waktu perlombaan habis “teeeeeeeeeet”.

“Pertandingan selesai, dewan juri diharapkan untuk mencicipi makanan para peserta lomba”. Semua orang yang menonton atau yang mengikuti lomba terdiam melihat cara mencicipi makanan yang lahap sekali seperti orang tidak makan satu bulan, semua masakkan rasanya enak semuanya dewan juri kembali berdiskusi. Dilihat dari segi gizi Green menang, dilihat dari segi menata makanan Green menang, dilihat dari segi rasa makanan Greenlah yang paling unggul.

Saat pengumuman pemenang tiba, jantung Green berdebar dengan kencang, di hatinya dia berkata “Apakah saya akan menang?”. Komentator segera mengumumkan pemenangnya “Yang memenangkan pertandingan memasak kali ini adalah Green Boy dari Jepang, penonton bersorak riang. Kepada Green boy diharapkan untuk maju ke panggung untuk penyerahan hadiah.

Green boy sangat senang akhirnya cita-citanya untuk jadi ahli masak terkenal sudah menjadi kenyataan, Green Boy berkata “Ayahku pasti akan senang apabila dia melihat aku berhasil dalam cita-citaku ini dan tidaklah sia-sia aku disekolahkan di sekolah jurusan Tata Boga”. Penonton semuanya terharu mendengar ucapan Green.